

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hukum dalam agama Islam merupakan ajaran paling sempurna, tanpa keraguan, dan memberikan panduan dalam berbagai aspek, termasuk investasi. Dalam agama Islam, pedoman investasi tidak hanya bertujuan untuk meraih keuntungan dan profit, tetapi juga menekankan prinsip-prinsip halal dan mashlahah. Prinsip halal berarti menghindari unsur spekulasi yang dapat membuat investasi menjadi haram dan melanggar hukum serta syariat Islam. (Y. Prasetyo 2017)

Prinsip investasi umumnya merupakan bentuk aktif dari ekonomi Syariah (ekonomi Islam), karena harta yang dimiliki tidak dibiarkan menganggur, melainkan dijadikan produktif. Ini memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, serta mendukung pertumbuhan ekonomi Islam. Investasi adalah alternatif untuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang. Artinya, keuntungan yang diperoleh tidak langsung dirasakan, tetapi akan terasa di masa depan. Salah satu cara berinvestasi adalah dengan menabung emas dan membeli saham untuk modal perusahaan yang berbasis Syariah.. (Yuliana 2010)

Saham ialah sebuah surat sebagai tanda bukti kepemilikan perusahaan yang melakukan penawaran umum atas kepemilikan perusahaan itu sendiri hal ini umumnya dikenal sebagai perusahaan *Go Public* dalam sebuah nominal atau dalam

bentuk persentase. (Huda and Nasution, Investasi pada Pasar Modal Syariah 2007)

Investasi dalam bentuk saham menarik bagi investor karena menawarkan potensi profit melalui capital gain atau dividen, serta memberikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pasar modal merupakan alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Pasar modal berfungsi sebagai jembatan penghubung antara investor dan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. (Umam 2013)

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sumber daya alam yang melimpah dengan berbagai macam-macam bahan tambang yang tersebar di Indonesia seperti minyak bumi, gas alam, emas, batu bara, biji besi dan aspal. Salah satu jenis bahan tambang yang cukup besar dan tersebar ketersediaannya di Indonesia adalah emas (logam mulia). Seiring dengan naiknya harga emas (logam mulia) dikhawatirkan daya beli masyarakat akan menurun, sehingga untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya suatu perusahaan harus memiliki kemampuan yang cukup agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Guna menghadapi hal ini, manajemen perusahaan perlu mempunyai strategi yang tepat, khususnya menyangkut efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan ketersediaan sumber-sumber pendanaan perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah membentuk lembaga untuk perdagangan saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 3 Juli 2000, PT. Bursa Efek Indonesia, berkolaborasi dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM), meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII), yang mencakup 30 saham dari perusahaan-perusahaan

yang operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. (Huda and Nasution 2007). BEI menyediakan berbagai informasi terbaru mengenai perkembangan bursa kepada masyarakat dengan menampilkan data pergerakan kinerja harga saham perusahaan (Jauhari, 2018). Salah satu lembaga yang dibentuk oleh BEI adalah Indeks Saham Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Lembaga tersebut merupakan salah satu indeks saham yang berada di Indonesia dan berfungsi sebagai indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia yang tercantum di BEI. Diadakanya ISSI yaitu dengan memberikan kesempatan pada investor supaya bisa menanamkan dananya sesuai dengan prinsip Islam (Soemitra, 2017).

Maka dari itu, peneliti memilih subsektor Tambang Emas ini untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan, yaitu perusahaan tambang emas. Ada 7 perusahaan subsektor Tambang Emas yang tercatat di ISSI, karena hanya ada tiga perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap sebagai syarat untuk diteliti, dalam penelitian ini digunakan tiga perusahaan sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, untuk syarat penentuan sampel tersebut sesuai dengan yang akan diuraikan dalam Bab III. berikut merupakan daftar perusahaan subsektor tambang emas:

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan Subsektor Tambang Emas Yang Tercatat ISSI Periode 2018-2023 Yang menjadi Objek Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
2	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS

Setiap kegiatan ekonomi di perusahaan tidak luput dari tujuan mencari keuntungan besar. Keuntungan yang didapatkan dapat ditinjau melalui laporan keuangan perusahaan yang telah di audit sebelumnya dan sudah di publish. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan situasi keuangan sebuah perusahaan, memberikan gambaran umum mengenai kondisinya, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami keadaan finansial perusahaan tersebut. (Fahmi 2013) Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan, analisis ekonomi, peramalan masa depan, serta penilaian sejauh mana perusahaan dapat meraih keuntungan dan mengelola keuangannya. (Hayunda 2013) Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat menilai kinerja perusahaan serta kemampuannya dalam mengelola keuangan, yang pada dasarnya mencerminkan profitabilitas perusahaan.

Daya tarik utama bagi investor pada sebuah perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi, karena tujuan utama mereka dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh pendapatan atau pengembalian dari investasi tersebut. Investor memanfaatkan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan kebijakan investasi mereka. Bagi investor, yang paling penting adalah tingkat pengembalian dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan. (Riyanto 2010) Investor berharap agar laba yang diperoleh perusahaan dikelola dengan efektif oleh manajemen, sehingga dapat memenuhi ekspektasi dan kepuasan mereka.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan, yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh melalui operasi matematika seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan antara angka-angka tersebut. Rasio keuangan ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio investasi. (Raharjo 2007) Analisis rasio keuangan perusahaan memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta memahami tingkat kesehatannya. Selain itu, rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modalnya.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan menganalisis laba perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan investasi. Sebuah perusahaan dianggap baik jika dapat mencapai target laba yang ditetapkan dengan memanfaatkan aktiva atau modal yang dimilikinya. (Kasmir 2016) Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu Return on Equity (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE mencerminkan seberapa banyak pengembalian yang dihasilkan untuk pemegang saham pada setiap rupiah uang yang mereka investasikan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan juga sebaliknya (Kasmir, 2008). Faktor-faktor yang

memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan termasuk tingkat likuiditas dan solvabilitasnya.

Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah Current Ratio (CR), yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar pinjaman dari kreditur jangka pendek menggunakan aktiva yang dapat segera diubah menjadi kas. Current Ratio (CR) memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Menurut teori yang dikemukakan oleh Agnes Sawir, Current Ratio (CR) yang rendah menandakan adanya masalah likuiditas, sementara Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi juga kurang ideal karena menunjukkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Sawir 2009)

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, serta menggambarkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER), semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, yang mengindikasikan meningkatnya ketergantungan perusahaan pada pihak eksternal dan meningkatnya risiko perusahaan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham di bursa dan berkurangnya keuntungan yang diperoleh. (Sawir 2009)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio yang sering diperhatikan oleh para investor karena dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar

kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas; ketika perusahaan memiliki utang yang kecil, kemampuannya untuk menghasilkan laba dari modal akan lebih besar, dan sebaliknya.

Return On Equity (ROE) adalah salah satu indikator kinerja perusahaan yang paling sering digunakan oleh investor dan manajer. Rasio ini memiliki hubungan positif dengan laba; semakin tinggi Return On Equity (ROE), semakin baik perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan investor dan menunjukkan bahwa operasional serta kondisi keuangan perusahaan juga semakin membaik.

Berikut adalah data empiris terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan subsektor tambang emas yang tercatat di ISSI periode 2018-2023. Berikut laporan keuangan dengan tabel dari perusahaan subsektor tambang emas:

**Tabel 1.2**

***Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk. Tahun 2018-2023***

Tahun	<i>Current Ratio</i> $X_1$ (%)	Ket	<i>Debt to Equity Ratio</i> $X_2$ (%)	Ket	<i>Return on Equity</i> $Y_2$ (%)	Ket
2018	84,53%		88,99%		13,7%	
2019	80,60%	Turun	81,46%	Turun	13,2%	Turun
2020	103,69%	Naik	64,94%	Turun	5,1%	Turun
2021	138,39%	Naik	64,05%	Turun	4,3%	Turun
2022	148,16%	Naik	91,46%	Naik	3,2%	Turun
2023	132,69%	Turun	79,60%	Turun	0,2%	Turun

**Tabel 1.3**  
**Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE)**  
**Pada PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2018-2023**

Tahun	Current Ratio $X_1$ (%)	Ket	Debt to Equity Ratio $X_2$ (%)	Ket	Return on Equity $Y_2$ (%)	Ket
2018	132,01%		74,52%		9,19%	
2019	144,81%	Naik	66,52%	Turun	1,07%	Turun
2020	121,15%	Turun	66,65%	Naik	6,03%	Naik
2021	178,72%	Naik	58%	Turun	8,93%	Naik
2022	195,84%	Naik	41,86%	Turun	16,11%	Naik
2023	233,95%	Naik	37,50%	Turun	11,22%	Turun

**Tabel 1.4**  
**Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE)**  
**Pada PT. Bumi Resource Mineral Tahun 2018-2023**

Tahun	Current Ratio $X_1$ (%)	Ket	Debt to Equity Ratio $X_2$ (%)	Ket	Return on Equity $Y_2$ (%)	Ket
2018	67,07%		24,87%		-19,93%	
2019	33,36%	Turun	30,97%	Naik	0,29%	Naik
2020	70,02%	Naik	17,25%	Turun	0,83%	Naik
2021	297,05%	Naik	20,8%	Naik	7,93%	Naik
2022	267,75%	Turun	13,10%	Turun	1,43%	Turun
2023	172,81%	Turun	13,98%	Turun	1,46%	Turun

Sumber : Annual Report Keuangan Setiap Perusahaan (data diolah peneliti)

Keterangan:

■ : menunjukkan ketidaksesuaian teori antara variabel independen dengan variabel dependen

Dilihat dari tabel diatas, Berdasarkan data dari laporan keuangan PT. Merdeka Copper Gold Tbk. untuk periode 2018-2023, terlihat bahwa Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 84,53% menjadi

80,60%. Dari tahun 2020 hingga 2022, Current Ratio (CR) mengalami kenaikan, dengan kenaikan berturut-turut sebesar 103,69%, 138,39%, dan 148,16%. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan Current Ratio (CR) menjadi 132,69%. Sementara itu, Debt Equity Ratio (DER) mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2019-2021 yaitu 81,46%, 64,94% dan 64,05%. Namun, pada tahun 2022, Debt Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan menjadi 91,46%. Pada tahun 2023, Debt Equity Ratio (DER) kembali menurun menjadi 79,60%. Perlu dicatat bahwa Return On Equity (ROE) mengalami penurunan berturut-turut dari 2019-2023 sebesar 13,2%, 5,1%, 4,3%, 3,2%, dan 0,2%.

Kemudian pada PT Aneka Tambang Tbk. Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) mengalami fluktuasi. Current Ratio (CR) pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 144,81%. Lalu tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1221,15%. Selanjutnya pada tahun 2021-2023 secara berturut-turut mengalami kenaikan menjadi 178,72%, 195,84%, dan 233,95%. Selanjutnya untuk DER pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 66,52%. Pada tahun 2020 DER mengalami kenaikan menjadi 66,65%. Lalu pada tahun 2021-2023 terjadi penurunan berturut-turut sebesar 57,97%, 41,85%, dan 37,50%. Yang terakhir ROE pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,02%. Kemudian tahun 2020-2022 terjadi kenaikan berturut-turut menjadi 6,18%, 8,93%, dan 16,11%. Dan pada tahun 2023 terjadi penurunan kembali menjadi 11,22%.

Untuk yang terakhir yaitu PT Bumi Resources Minerel Tbk. Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2019 CR mengalami penurunan menjadi 33,36%. Kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 70,02%, dan 297,05%.

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu hasilnya ini menunjukkan kontradiksi hasil tentang pengaruh CR, dan DER terhadap ROE. Seperti hasil penelitian Salma Azzahra (Azzahra 2022) menyatakan CR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Kemudian hasil penelitian Rifaldi Khalifah Sidik (Sidik 2022) menyatakan CR Berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Muhammad Agfa (Agfa 2022) yang menyatakan CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE, demikian juga dengan penelitian Ira Husna Rachmasari, Fatmi Handiani, dan Djoni Djatnika (Rachmasari, et al 2021) menyatakan CR tidak memiliki pengaruh dengan ROE.

Hasil penelitian Muhammad Agfa (Agfa 2022) menyatakan DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Ira Husna Rachmasari, Fatmi Handiani, dan Djoni Djatnika (Rachmasari, et al 2021) yang menyatakan bahwa CR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan fenomena dan kontradiksi dari asumsi rasio keuangan dengan laporan keuangan yang telah dipublikasikan serta inkonsistensi antara penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu diketahui apakah terdapat pengaruh pada variabel-variabel yang dipilih. Maka dari itu penuliss tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan judul **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA**

## PERUSAHAAN SUBSEKTOR TAMBANG EMAS YANG TERCATAT DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2018-2023.

### B. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi dan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa profitabilitas merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Daya tarik utama bagi investor dalam berinvestasi adalah mengidentifikasi bahwa keuntungan yang diterima para investor semakin besar. Adapun keuntungan yang tersedia bagi investor atas modal yang diinvestasikan diukur melalui *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan dalam praktiknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* (CR) berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melikuidasi aset lancar, sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan modal yang dimiliki.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki korelasi dengan *Debt Equity Ratio* (DER), dan keduanya diduga

berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor tambang emas yang tercatat di ISSI periode 2018-2023?
- b. Apakah Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan subsektor tambang emas yang tercatat di ISSI periode 2018-2023?
- c. Apakah Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan subsektor tambang emas yang tercatat di ISSI periode 2018-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor tambang emas yang tercatat di ISSI periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt Equity Ratio (DER) secara parsial terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan subsektor tambang emas yang tercatat di ISSI periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor tambang emas yang tercatat di ISSI periode 2018-2023.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
  - c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji *Current Ratio* (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
  - d. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) serta pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.
  - b. Bagi kreditur dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum memberikan kresit kepada perusahaan baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
  - c. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang

keuangan terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

